

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya pendidikan dalam pertumbuhan individu, kontribusinya dalam membentuk masa depan, dan perannya yang krusial dalam kemajuan suatu negara menjadikannya sebagai elemen yang sangat penting. Sesuai pernyataan pada aturan UU No. 20 Tahun 2003 terkhusus Pasal 1 terkait Sistem Pendidikan Nasional yakni bahwasanya:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Karena itulah, setiap individu di negara ini berhak atas pendidikan yang memenuhi beragam kebutuhan pembelajaran sepanjang hidup mereka. Salah satu langkah yang diambil untuk meraih tujuan pendidikan tersebut adalah melalui pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendidikan IPS merupakan cabang ilmu dengan fokusannya berupa meneliti dengan seksama, menganalisis, dan memahami fenomena serta permasalahan sosial masyarakat dan juga melakukan pertimbangan atas ragam aspek atau kombinasi kehidupan (Susanto, 2014:6). Siswa diajak untuk mencari solusi terhadap masalah inti yang melibatkan individu, masyarakat, isu sosial, perubahan dalam masyarakat, keberagaman, serta kehidupan dalam masyarakat dan negara dalam konteks pembelajaran IPS. Pembelajaran ini juga mengupas mengenai hubungan antara manusia dan lingkungannya. Siswa dihadapkan pada berbagai situasi masalah yang muncul dalam konteks atau lingkungan yang mana terjadi pertumbuhan ataupun perkembangan yang merupakan unsur dari masyarakat.

Belajar IPS melibatkan lebih dari sekadar menghafal fakta atau konsep; melainkan, mencakup upaya untuk menghubungkan ide-ide sehingga terbentuk

pemahaman yang kuat. Hal ini memastikan bahwa ide-ide yang diajarkan tidak hanya dipahami tetapi juga sulit untuk terlupakan. Pentingnya metode pembelajaran yang mengintegrasikan subtema dan topik-topik lain sangat terasa dalam lingkup IPS yang melibatkan berbagai aspek. Di samping itu, kurikulum 2013 telah menggabungkan atau menyatukan mata pelajaran IPS dengan mata pelajaran lain dalam pendekatan pengajaran tematik. Pembelajaran tematik mengintegrasikan berbagai materi pelajaran ke dalam suatu topik atau tema spesifik (Hidayah, 2017). Dengan demikian, diperlukan perancangan metode pengajaran IPS yang menarik, mengintegrasikan berbagai metode yang variatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang terjadi di lapangan pada kenyataannya saat ini didominasi oleh suara guru yang mengajar. Guru seringkali belum optimal dalam menentukan strategi pembelajaran, cenderung masih mengadopsi model konvensional dengan strategi satu arah dan metode yang monoton. Hal ini dapat mengakibatkan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berupa konsep tidak bertahan lama dalam ingatan siswa. Sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi yang sedang diajarkan karena siswa tidak terlibat langsung dalam pembelajaran. Sehingga menyebabkan hasil belajar yang masih rendah dan belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Gaya mengajar guru yang selalu mendominasi kegiatan pembelajaran menjadi salah satu faktor penyebab siswa sulit untuk memahami materi kenampakan alam dan buatan karena siswa tidak di tuntut untuk mendominasi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Ahmad (2014) yang menyatakan bahwasanya dalam materi mengenai kenampakan alam dan buatan, terdapat kesulitan dalam pembelajaran IPS di mana siswa sulit memahami konsep dari materi tersebut, dengan kesulitan terutama pada beberapa hal berikut: 1) mengklasifikasikan kenampakan alam sesuai kategori wilayah; 2) membedakan sungai, danau, dan gunung dengan pegunungan. Berdasarkan persepsi siswa, seluruh bentang alam yang menjulang tinggi keatas dikatakan sebagai gunung

sehingga siswa cenderung menghafal berbagai bentuk kenampakan alam tersebut.

Pentingnya menerapkan metode pembelajaran yang menarik dalam pengajaran IPS adalah untuk menginspirasi siswa, memperkuat partisipasi aktif, dan meningkatkan pemahaman terhadap berbagai materi, sebab siswa yang tidak terlibat aktif cenderung memiliki pemahaman yang kurang mendalam terhadap pelajaran tersebut. Kurangnya daya tarik atau tantangan dalam pembelajaran IPS bisa mengakibatkan rendahnya partisipasi siswa, yang pada gilirannya dapat menghambat pemahaman mereka terhadap konsep jika tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ketidakmampuan mereka untuk mengikuti proses pembelajaran dapat menyebabkan keterlambatan dan kesulitan dalam menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan, serta berujung dapat mempengaruhi rendahnya pencapaian dalam hasil belajar. Hasil belajar tersebut mengacu pada perubahan yang dirasakan siswa yang merupakan akibat atas aktivitas belajar dengan terdiri dari kognitif, afektif, serta psikomotor (Susanto, 2016).

Permasalahan dalam mata pelajaran IPS terungkap melalui data pra-penelitian yang dilakukan pada kelas V di SDN 1 Sumurbandung, Cikulur, Lebak. Melalui hasil observasi serta wawancara di lokasi sekolah tersebut, bahwasanya sebagian siswa pada pembelajaran IPS memiliki hasil belajar yang masih rendah. Dilihat dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS), dari keseluruhan murid yakni 30 siswa, yang belum mencapai rata-rata atau KKM dengan nilai diatas 70 itu sebanyak 17 siswa, sedangkan yang berhasil mencapai KKM diatas nilai 70 hanya 13 siswa. Setelah melakukan wawancara kepada walikelas diketahui bahwa guru belum mengoptimalkan penggunaan media dan metode untuk pembelajaran IPS, guru mengatakan belum pernah menggunakan metode *mind mapping*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran IPS, dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, sehingga peran aktif guru dalam proses pembelajaran masih dominan. Sebaliknya, siswa hanya menerima informasi

secara pasif, yang dapat menyebabkan kebosanan dan mengalihkan perhatian mereka ke luar kelas atau obrolan dengan teman, bahkan sampai merasa mengantuk.

Rendahnya nilai para siswa kelas V SDN 1 Sumurbandung pada mata pelajaran IPS tersebut disebabkan bahwa selama proses pembelajaran, siswa cenderung menerima pemaparan materi melalui metode ceramah, kemudian mereka diarahkan untuk membuat catatan dan menyelesaikan latihan-latihan yang terdapat pada buku sesuai dengan arahan guru (*teacher centered*). Pembelajaran dikatakan efektif jika terjadi hubungan timbal balik atau interaksi diantara guru dengan siswa, maupun siswa dengan sesamanya (Rohmawati, 2015). Tujuannya adalah untuk mendorong keterlibatan aktif dari siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran. Melalui ajakan partisipasi siswa pada pembelajaran yang ada, mampu membuat fungsi kedua belah otak berjalan optimal.

Jika hanya belajar dengan mengandalkan otak kiri saja, akan menempatkan siswa dalam situasi “kering dan hampa” contohnya, menuntut siswa untuk berpikir secara logis dan rasional (Sukmawati, 2022). Dengan demikian, pengembangan keterampilan berpikir logis memerlukan dukungan dari keterlibatan otak kanan agar mempermudah individu dalam mengingat berbagai jenis informasi, baik yang bersifat tertulis maupun verbal. Hal ini sesuai pernyataan Buzan (2013:191)

otak manusia terdiri atas 2 yakni belahan kiri yang disebut *left hemisphere* serta belahan kanan yang disebut *right hemisphere*, yang mana disambung dengan segumpal serabut bernama *corpuss callosum*. Bagian otak kiri memiliki fungsi berupa berpikir secara rasional, berurur, melakukan pembacaan, analitis, serta berhitung. Sebaliknya, bagian otak kanan fungsinya berupa mengembangkan imajinasi serta kreativitas.

Guru perlu memilih metode pembelajaran yang menarik serta mengikutsertakan kedua otak (kanan dan kiri) sehingga siswa tidak merasa bosan atau jenuh ketika melaksanakan pembelajaran, salah satu metodenya berupa peta pikiran atau *mind mapping*. Metode *mind mapping* ini berbentuk

langkah-langkah pencatatan yang penyajiannya efektif serta kreatif, secara harfiahnya “memetakan” gagasan atau ide didalamnya (Buzan, 2013:4). Melalui penggunaan metode tersebut, siswa berkesempatan terlibat aktif pada pembelajaran yang berjalan dengan secara langsung menciptakan peta pikiran pribadi, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan minat mereka terhadap materi. *Mind mapping* tidak hanya mampu mengilustrasikan konsep-konsep kunci dan hubungan di antara mereka, tetapi juga mendukung pemahaman menyeluruh terhadap struktur materi dan memperkuat keterkaitan antar informasi. Selain itu, metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Dengan menambahkan warna, gambar, dan simbol, konsep-konsep IPS dapat lebih dipahami, menjadikan pembelajaran lebih menarik. Pendekatan ini juga merangsang keterlibatan kedua belahan otak, memicu kreativitas siswa, memfasilitasi pengingatan ide-ide melalui kata kunci, dan mendukung pemahaman materi pelajaran.

Sejumlah penelitian terdahulu mengenai metode *mind mapping* diantaranya yakni pertama, dari peneliti Ulfatur Rohmah *et al* (2022) yang penelitiannya berjudul “Media Pembelajaran Mind Map Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Anak Didik Sekolah Dasar” Penelitiannya menggunakan PTK atau penelitian tindakan kelas. Baik melalui siklus I maupun II, adanya peningkatan pada hasil belajar siswa serta tercapainya indikator keberhasilan lebih dari 75% ketuntasan tes prestasi belajar siswa, serta hasil tes prestasi belajar siswa menggambarkan hasil belajar siswa yang meningkat sebesar 40%. Untuk siklus I, ketuntasan KKM senilai 40% sedangkan untuk siklus II senilai 80%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan implementasi metode pembelajaran melalui media *mind map* mampu membuat hasil belajar siswa meningkat.

Selanjutnya yang kedua ialah penelitian dari Yunita Anggraeni & Soeprajitno (2014) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Perjuangan Melawan Penjajah dan Pergerakan Nasional Indonesia Kelas V SDN Janti 1 Waru-Sidoarjo” dimana pada penelitian tersebut digunakan True-

Experimental dengan Pretest-Posttest Control Group desain. Hasil uji-t yang taraf signifikannya sebesar 5% dan $db = 60$, memperoleh hasil t-hitung senilai 2.790 yang apabila dibandingkan, nilainya lebih tinggi daripada ttabel senilai 1.671. Hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis yang dibuat bahwa H_a diterima, sedangkan untuk H_o tidak diterima, implementasi *Mind Mapping* berdampak besar pada hasil belajar siswa.

Berbeda dengan hasil kedua penelitian yang dipaparkan tersebut, pada penelitian dari M. Valian Aji Sukma, Nurhasanah, & Itsna Oktaviyanti (2023) yang berjudul “Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V di SDN 1 Batujai” digunakannya *quasi ekpremental* design dengan jenis *nonequvalen control group design*. Melalui uji hipotesis *one way* anova yang berbantuan aplikasi SPSS for windows 22.1, hasil perhitungan post-test kelas kontrol dan juga eksperimen yang memiliki nilai signifikan sebesar ($0,846 > 0,050$) pada kedua kelas tersebut diartikan tidak adanya perbedaan antara nilai post-test pada kelas kontrol dengan eksperimen. Kesimpulannya, tidak ada pengaruh dari metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS tahun ajaran 2022-2023 pada siswa kelas V di SDN 1 Batujai.

Dari penelitian Ulfatur Rohmah *et al.* (2022) serta Yunita Anggraeni & Soeprajitno (2014) menyatakan *mind mapping* membuat hasil belajar siswa meningkat, lain halnya pada penelitian M. Valian Aji Sukma, Nurhasanah, & Itsna Oktaviyanti (2023) yang memberikan hasil bahwasanya metode *mind mapping* tidak berpengaruh pada hasil belajar siswa. Sebab itulah, peneliti memiliki keinginan untuk melakukan eksplorasi terhadap topik metode *mind mapping* dalam rangka memahami pengaruh pada hasil belajar siswa terkait materi kenampakan alam dan buatan di Indonesia pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 1 Sumurbandung.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memilih metode *Mind Mapping* dengan subjek penelitian, metode penelitian, teknik analisis data dan materi pembelajaran yang berbeda guna mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji melalui

pendekatan penelitian eksperimen yang berjudul. “Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 1 Sumurbandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, terdapat rumusan masalah pada penelitian ini, diantaranya berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 1 Sumurbandung?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *mind mapping* dengan tidak menggunakan metode *mind mapping* pada materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 1 Sumurbandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 1 Sumurbandung.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *mind mapping* dengan tidak menggunakan metode *mind mapping* pada materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 1 Sumurbandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Harapan dari penelitian ini adalah agar dapat memberikan kontribusi yang mendukung teori pembelajaran, dengan harapan dapat melakukan

peningkatan pada mutu pendidikan serta dijadikan pedoman teori bagi penelitian-penelitian serupa di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
- 2) Dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.
- 3) Mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman serta kreativitas siswa dalam membuat catatan.

b. Bagi Guru

- 1) Mengembangkan kemampuan menyusun suatu pembelajaran
- 2) Mengasah keterampilan guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang dinamis, efektif, kreatif, inovatif, serta menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan prestasi sekolah terutama dalam mata pelajaran IPS.

d. Bagi Peneliti

- 1) Dapat memperluas pengetahuan atau wawasan mengenai pengaruh metode pembelajaran *mind mapping*.
- 2) Dapat menambah pengalaman melaksanakan penelitian terkait proses pembelajaran IPS